

PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT BANTUAN SOSIAL PKH

Oleh :

Amin Hafidz Haqiqi¹⁾, Waspodo Tjipto Subroto²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

¹e-mail: amin.17080554019@mhs.unesa.ac.id

²e-mail: waspodosubroto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan baik secara simultan maupun parsial. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga. Secara simultan pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama mempengaruhi kesejahteraan keluarga sebesar 85.8% sedangkan sisanya 14.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti.

Kata kunci: Pendapatan; Konsumsi Rumah Tangga; Kesejahteraan Keluarga; Penerima PKH

1. PENDAHULUAN

Tidak hanya pada kesehatan virus corona memiliki dampak terhadap perekonomian dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Bilal Celik, dkk(Celik et al., 2020) dengan melibatkan empat ratus sembilan puluh tiga partisipan / keluarga terdiri atas 364 laki-laki dan 129 perempuan dari berbagai negara yang berpartisipasi dalam suatu survei online yang dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan parameter ekonomi rumah tangga, termasuk pendapatan, total pengeluaran, dan pengeluaran lain selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa terdapat naiknya pengeluaran dan terjadi penurunan pendapatan keluarga selama Covid-19 ketika dilakukannya Lockdown akibat masalah kesehatan dan memburuknya kondisi ekonomi masyarakat. Aktivitas ekonomi yang turun karena diberlakukannya pembatasan sosial dengan tujuan untuk mencegah penularan covid-19 berdampak pada terhambatnya siklus perekonomian. Siklus perekonomian yang tidak berjalan normal menyebabkan berbagai aktivitas perekonomian mengalami penurunan.

Besaran pendapatan yang diperoleh dan tingkat pengeluaran berpengaruh terhadap tingkat terpenuhinya kebutuhan. Tingkat terpenuhinya kebutuhan menggambarkan seseorang atau suatu keluarga dapat dinilai sejahtera atau tidak sejahtera, Karena indikator kesejahteraan dengan tingkat kebutuhan berpengaruh secara tidak langsung. Teori Maslow menjelaskan hierarki kebutuhanketika kebutuhan yang ada diatas akan terpenuhi setelah kebutuhan dibawahnya dipenuhi juga. Tingkat terbawah hierarkis kebutuhan menyangkut pemenuhan kebutuhan pokok yang merupakan kebutuhan fisik seperti pangan, sandang, dan papan. Selanjutnya secara beruntun yaitu kebutuhan akan perasaan aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan

penghargaan atas diri (Nitisusastro, 2013, pp. 46–54). Keluarga dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi segala kebutuhannya dalam segala aspek baik kesehatan, pendidikan, sosial budaya, ekonomi, mental spiritual dan juga nilai-nilai agama serta kemandirian keluarga.

Tingkat kesejahteraan ekonomi menurut Wagle(Wagle, 2007) diukur dari pendapatan dan konsumsi, Pendapatan dan konsumsi mengarah untuk berkorelasi satu sama lain karena konsumsi berawal dari pendapatan dan pendapatan digunakan untuk konsumsi, sehingga Pendapatan dan konsumsi sangat mudah dan sangat berguna untuk mengukur kesejahteraan ekonomi karena sebagaisuatu hal yang dilakukan individu dan rumah tangga dalam mencapai kesejahteraan manusia.

Konsumsi dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan akan jasa maupun barang. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Ndakularak (Ndakularak & Setiawina, 2014) yang menunjukkan hasil secara simultan pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, kesehatan dan juga makananberpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Selain itu juga perbedaan pola konsumsi yang dilakukan masing-masing keluarga membuat berbeda pula jenis pengeluaran demipemenuhan kebutuhan anggota keluarga sehingga hal ini secara merata dan utuh dapat digunakan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pangaribowo(Pangaribowo, 2014, p. 223):

“Household consumption patterns are considered to be among the most reliable indicators of the economic development and public welfare of a country”.

Dapat diartikan indikator pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu negara

salah satunya yaitu pola konsumsi rumah tangga. Dalam hal ini untuk menilai kesejahteraan keluarga dilihat dari pola konsumsi keluarga sebagai tolok ukur pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu negara.

Kebijakan perlindungan sosial yang bertujuan menjaga konsumsi serta daya beli masyarakat memiliki sebaran penerima manfaat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang penerima dapat membuat pola konsumsi yang berbeda pula. Menurut Dumairy (Dumairy, 1996, pp. 117-118) berdasarkan alokasi penggunaannya pola konsumsi dapat dikenali antara penduduk pedesaan dan juga perkotaan. Tingkat konsumsi penduduk pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perkotaan. Tingkat konsumsi yang lebih tinggi bukanlah tindak pemborosan akan tetapi mereka melakukan konsumsi untuk mempertahankan tingkat hidup substensinya untuk hidup yang lebih baik. Berdasarkan pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pola konsumsi rumah tangga. makanan dan non-makanan merupakan faktor asal penentu pola konsumsi keluarga.

Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berada pada garis kemiskinan. Di Kabupaten Lamongan realisasinya terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Mulai dari jumlah sebaran kecamatan, jumlah keluarga penerima PKH, hingga keluarga penerima PKH yang memutuskan untuk mandiri tanpa bantuan dana PKH yang telah mereka terima sebelumnya. Secara rinci, realisasi PKH sejak pertama kali ada, yakni tahun 2007 hingga 2019 bisa dilihat ada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Analisis jumlah KPM dan Graduasi di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan.

No	tahun	jumlah kecamatan	jumlah KPM	jumlah graduasi
	007	7	1,530 keluarga	,491 keluarga
	008	7	9,006 keluarga	,784 keluarga
	009	0	9,508 keluarga	,765 keluarga
	010	0	7,424 keluarga	,946 keluarga
	011	0	6,580 keluarga	,466 keluarga
	012	1	6,247 keluarga	,445 keluarga
	013	5	7,758 keluarga	,511 keluarga
	014	7	3,259 keluarga	,727 keluarga
	015	7	3,790 keluarga	30 keluarga
0	016	7	8,172 keluarga	5,017 keluarga
1	017	7	6,594 keluarga	68 keluarga
2	018	7	7,718 keluarga	46 keluarga
3	019	7	5,516 keluarga	data belum tereka secara keseluruhan

Sumber: Analisis Data Dinas Sosial (2019)

Naik dan turunnya jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) PKH yang ada di Kabupaten Lamongan salah satunya disebabkan oleh banyaknya keluarga yang memutuskan untuk graduasi. Graduasi Keluarga Penerima Manfaat PKH yaitu peserta PKH yang telah meningkat status ekonomi dan kesejahteraannya sehingga tidak mendapatkan bantuan. Selain data keluarga penerima manfaat PKH yang memutuskan graduasi, pada setiap tahun juga

dilakukan pendataan ulang para keluarga yang layak dan membutuhkan secara ekonomi untuk memperoleh bantuan dana PKH. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur (Ghofur, 2019) realisasi dan dampak pemanfaatan dana PKH di Kabupaten Lamongan pada 4 (empat) kecamatan yang mewakili empat wilayah yang ada di Kabupaten Lamongan, yakni Kecamatan Babat, Bluluk, Karangbinangun, dan Brondong terhadap responden sebanyak 202 orang keluarga penerima manfaat PKH menunjukkan bahwa mayoritas (57,4%) responden mengatakan kalau kondisi perekonomian keluarga mereka membaik setelah diberikannya bantuan dana PKH.

Kecamatan Sugio secara administratif terdiri dari 21 Desa dengan jumlah penduduk 66.378 Jiwa. Menurut BPS Angka Ketergantungan di Kecamatan Sugio tahun 2019 sebesar 44,25 % yang menunjukkan rata-rata setiap jumlah 44-45 jiwa penduduk usia tidak produktif ditanggung oleh 100 penduduk usia produktif. Di kecamatan sugio terdapat salah satu desa yang berada di perbatasan dengan kecamatan pucuk dan kecamatan kedungpring yaitu desa bedingin. Desa Bedingin secara administratif terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Bedingin, Dusun Kowak, Dusun Tlogo Agung, Dusun Binorong, dan Dusun Puripan. Desa Bedingin yang merupakan desa yang berada di perbatasan kecamatan sugio secara kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bedingin Mayoritas berprofesi sebagai petani dan dari jumlah penduduk sebesar 2.390 Jiwa terdapat keluarga penerima manfaat program keluarga harapan sebesar 162 kepala keluarga.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inayati Nuraini Dwiputri (Dwiputri, 2017) yang berjudul *The Impact of the Unconditional Cash Transfer Program (BLT) on Cigarette Consumption in Indonesian Society* menunjukkan hasil bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami perubahan yaitu dialokasikan pada investasi, tabungan, dan bentuk simpanan lain sehingga dana dari Bantuan Langsung Tunai telah mendorong orang untuk mengurangi pengeluaran konsumsi mereka karena menganggap konsumsi kebutuhan yang penting lebih diutamakan daripada kebutuhan yang tidak penting seperti konsumsi rokok. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Dian Kusuma (Kusuma et al., 2017) pelaksanaan PKH secara signifikan meningkatkan konsumsi makanan anak-anak terutama untuk makanan yang kaya protein seperti susu dan ikan hingga 19% dan 14%, hal ini menunjukkan bantuan tersebut dapat memerangi kekurangan gizi di kalangan masyarakat miskin dan mencapai tujuan mereka menuju pengurangan kemiskinan dan peningkatan sumber daya manusia. Selain itu juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar Khomaini (Khomaini, 2020) menyatakan bahwa dampak bantuan langsung tunai (unconditional cash transfer) berkorelasi

negative atau tidak berdampak pada peningkatan kesejahteraan subjektif penerima dibandingkan dengan non penerima bantuan, penelitian yang dilakukan Ali Akbar Khomaini menyarankan penelitian selanjutnya dalam hal data perlu merepresentasikan lebih baik lagi dengan mempertimbangkan jarak waktu antara survei dan pelaksanaan bantuan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis membuat penelitian tentang Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Dengan harapan dapat menganalisis pengaruh dikeluarkannya kebijakan bantuan sosial terhadap rumah tangga yang menerima bantuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis kuantitatif untuk mengkaji tentang besarnya pengaruh diantara 2 Variabel bebas secara parsial maupun simultan. Secara parsial yaitu pendapatan (X1) terhadap kesejahteraan keluarga (Y) dan konsumsi rumah tangga (X2) terhadap kesejahteraan keluarga (Y) dan secara simultan yaitu pendapatan (X1) dan konsumsi rumah tangga (X2) terhadap kesejahteraan keluarga (Y).

Populasi penelitian adalah Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan di Desa Bedingin dari 5 Dusun (Bedingin, Kowak, Tlogoagung, Binorong, & Puripan) yang ada di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 62 responden. Teknik sampling menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* karena anggota populasi dianggap homogen serta secara acak dalam pengambilan tanpa melihat strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2020, p. 129).

Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik observasi dan kuesioner. Teknik observasi bertujuan mengetahui kondisi secara langsung di lapangan, sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari sumber data atau responden. Kuesioner berisi pernyataan sudah tervalidasi dan dinyatakan reliabel pada setiap butir indikatornya.

Penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian supaya lebih mudah dipahami. Selanjutnya data dilakukan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Uji T digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel secara parsial, sedangkan secara simultan analisis pengaruh variabel menggunakan uji F (I. Ghazali, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisisioner yang disebar memuat variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Responden diminta untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan dan hanya diperkenankan untuk memilih satu jawaban. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert dengan lima alternatif jawaban, diberikan skor 1 sampai 4. Variabel pendapatan terdiri atas 4 item pernyataan, variabel konsumsi rumah tanggaterdiri atas 20 item pernyataan dan variabel kesejahteraan keluarga terdiri atas 26 item pernyataan. Semua instrumen yang digunakan telah teruji secara validitas maupun reabilitas. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Data penelitian mengenai pendapatan keluarga penerima manfaat bantuan sosial Program Keluarga Harapan di Desa Bedingin. Berikut adalah tabel pendapatan keluarga penerima manfaat bantuan sosial Program Keluarga Harapan:

Tabel 2. hasil analisis deskriptif variabel pendapatan.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$806 \geq \text{Skor} \leq 992$	Sangat Tinggi	22	35.48%	
2	$619 \geq \text{Skor} \leq 805$	Tinggi	27	43.55%	
3	$432 \geq \text{Skor} \leq 618$	Rendah	10	16.13%	
4	$245 \geq \text{Skor} \leq 431$	Sangat Rendah	3	4.84%	
Jumlah			62	100 %	682 (Tinggi)

Deskriptif analisis variabel pendapatan jika dilihat berdasarkan tabel diperoleh total skor sebesar 682 dan menunjukkan rata-rata persentase sebesar 68.75% yang ada pada interval $619 \geq \text{Skor} \leq 805$ sehingga termasuk kedalam kategori tinggi. Dalam tabel tersebut sebanyak 22 keluarga diketahui pada interval $806 \geq \text{Skor} \leq 992$ yang masuk kategori sangat tinggi, berikutnya 27 keluarga interval skor berada pada $619 \geq \text{Skor} \leq 805$ yang terbilang dalam kategori tinggi, sejumlah 10 berada di interval $432 \geq \text{Skor} \leq 618$ yang tergolong dalam kategori rendah dan 3 keluarga interval skor menunjukkan $245 \geq \text{Skor} \leq 431$ dalam hal ini termasuk kategori sangat rendah.

Pada variabel konsumsi rumah tangga keluarga penerima manfaat bantuan sosial Program Keluarga Harapan di Desa Bedingin. Berikut adalah tabel konsumsi rumah tangga keluarga penerima manfaat bantuan sosial Program Keluarga Harapan:

Tabel 3. hasil analisis deskriptif variabel Konsumsi Rumah Tangga.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$4030 \geq \text{Skor} \leq 4960$	Sangat Tinggi	39	62.90%	
2	$3099 \geq \text{Skor} \leq 4029$	Tinggi	12	19.35%	
3	$2168 \geq \text{Skor} \leq 3098$	Rendah	8	12.90%	
4	$1237 \geq \text{Skor} \leq 2167$	Sangat Rendah	3	4.84%	
Jumlah			62	100 %	3986 (Tinggi)

Deskriptif tabel hasil analisis variabel konsumsi rumah tangga jumlah skor keseluruhan sebesar 3986 dengan tingkat persentase sebesar 80.36% yang interval termasuk dalam $3099 \geq \text{Skor} \leq 4029$ dan terbilang kategori tinggi. Dalam penelitian menunjukkan sebanyak 39 keluarga berada pada

interval $4030 \geq \text{Skor} \leq 4960$ yang tergolong sangat tinggi kategorinya, pada interval $3099 \geq \text{Skor} \leq 4029$ sejumlah 12 keluarga berada pada kategori tinggi, 8 keluarga interval skor berada pada $2168 \geq \text{Skor} \leq 3098$ yang termasuk kategori rendah dan sebanyak 3 keluarga tercatat masuk kategori rendah karena berada pada interval $1237 \geq \text{Skor} \leq 2167$.

Dapat diketahui bahwasannya pada variabel kesejahteraan keluarga analisis deskriptif dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. hasil analisis deskriptif variabel Kesejahteraan Keluarga.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$5239 \geq \text{Skor} \leq 6448$	Sangat Tinggi	45	72.58%	
2	$4029 \geq \text{Skor} \leq 5238$	Tinggi	8	12.90%	
3	$2819 \geq \text{Skor} \leq 4028$	Rendah	4	6.45%	
4	$1609 \geq \text{Skor} \leq 2818$	Sangat Rendah	5	8.06%	
Jumlah			62	100 %	5473 (Sangat Tinggi)

Dari hasil analisis deskriptif variabel kesejahteraan keluarga berdasarkan tabel didapatkan total skor sejumlah 5473 dengan persentase sebesar 84.88% yang termasuk dalam rentang interval skor $5239 \geq \text{Skor} \leq 6448$ sehingga tergolong kategori sangat tinggi. Dalam penelitian tersebut diketahui sebesar 45 keluarga berada pada interval $5239 \geq \text{Skor} \leq 6448$ diketahui termasuk kategori sangat tinggi, pada interval $4029 \geq \text{Skor} \leq 5238$ yang termasuk dalam kategori Tinggi sejumlah 8 keluarga, selanjutnya 4 keluarga dalam skor interval $2819 \geq \text{Skor} \leq 4028$ berada pada kategori rendah dan sisanya 5 keluarga skor masuk ke dalam interval $1609 \geq \text{Skor} \leq 2818$ terbelang masuk kategori sangat rendah.

Berdasarkan pengujian normalitas data nilai Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai 1.036 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0.233 sehingga dapat diartikan $0.333 > 0.05$ oleh karena itu H_0 diterima, sehingga diperoleh kesimpulan data terdistribusi normal. Multikolinieritas untuk melihat nilai data yang tidak terjadi multikolinieritas dilihat pada nilai variance inflation factor (VIF). nilai tolerance dari hasil perhitungan menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai tolerance ≥ 0.10 . Nilai VIF juga memperlihatkan hasil perhitungan $VIF \leq 10$, sehingga bisa dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser hasil menunjukkan bahwasannya Output uji glejser dengan residual variabel dependen diketahui bahwa kesejahteraan keluarga mempunyai nilai signifikansi dengan pendapatan sejumlah 0.866 dan konsumsi rumah tangga sejumlah 0.120 sebab pada model regresi yang dipakai signifikansi ≥ 0.05 .

Analisis pada 3 variabel penelitian diantaranya pendapatan (X1), konsumsi rumah tangga (X2) dan kesejahteraan keluarga (Y) menggunakan analisis regresi berganda. Penggunaan model regresi ini

untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel pendapatan (X1), konsumsi rumah tangga (X2) terhadap kesejahteraan keluarga (Y). Berikut adalah hasil dan analisis regresi berganda.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-1.036	4.938	-.210	.835
Pendapatan (X1)	1.454	.418	.199	3.483
Konsumsi Rumah tangga (X2)	1.140	.081	.808	14.107

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga (Y)

Persamaan regresi berganda ditunjukkan pada tabel $Y = -1.306 + 1.454X1 + 1.140X2$, makna dari persamaan tersebut yaitu:

a. Konstanta = -1.306

Besarnya nilai konstanta -1.306 diartikan variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga dalam model sama dengan 0 (nol), maka variabel diluar model secara rata-rata sebesar -1.306.

b. Koefisien $X1 = 1.454$

Nilai koefisien regresi pada tabel adalah 1.454 yang bernilai positif sehingga apabila pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan karena nilai koefisien regresi positif, sedangkan variabel konsumsi rumah tangga nilainya tetap, maka variabel kesejahteraan keluarga naik sebesar 1.454 point, begitupun sebaliknya.

c. Koefisien $X2 = 1.140$

Koefisien regresi pada tabel diatas konsumsi rumah tangga sebesar 1.140 serta nilainya positif yang artinya ketika konsumsi rumah tangga naik 1 satuan sebab nilai koefisien regresi positif, sedangkan nilai pendapatan tetap, maka variabel kesejahteraan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1.140 point, begitu juga sebaliknya.

Penggunaan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh variabel independen baik secara individual maupun parsial terhadap variabel dependen. Pengaruh secara parsial dilihat dari besarnya probabilitas signifikansi tiap variabel pada koefisien dengan kriteria apabila alpha probabilitas signifikansi < 0.05 menyatakan secara terpisah variabel independen mempengaruhi variabel dependen sehingga H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas signifikansi alpha > 0.05 maka H_0 diterima atau dengan kata lain menyatakan variabel independen secara terpisah tidak mempengaruhi variabel dependen. Untuk lebih jelasnya uji koefisien regresi secara parsial hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-1.036	4.938	-.210	.835
Pendapatan (X1)	1.454	.418	.199	3.483
Konsumsi Rumah tangga (X2)	1.140	.081	.808	14.107

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga (Y)

Tabel didiatas menunjukkan hasil analisis sebagai berikut:

1) Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga

Variabel pendapatan memiliki koefisien korelasi sebesar 1.454 dan bertanda positif berarti pendapatan semakin tinggi maka akan semakin tinggi kesejahteraan keluarga. Nilai probabilitas nilai koefisien korelasi parsial antara pendapatan dan kesejahteraan sejumlah $0.001 < 0.05$ yang berarti signifikan pada model regresi sehingga hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima). Oleh karena itu, pendapatan secara terpisah mempengaruhi kesejahteraan keluarga secara positif dan signifikan.

2) Pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga

Variabel konsumsi rumah tangga koefisien korelasi sebesar 1.140 dan bertanda positif dapat diartikan ketika konsumsi rumah tangga semakin naik maka kesejahteraan semakin naik pula. Konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga nilai probabilitas koefisien korelasi sebesar $0.000 < 0.05$ maka pada model regresi hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima). Oleh karena itu, secara parsial konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga berpengaruh positif dan signifikan.

Menurut Ghozali (Imam Ghozali, 2011, p. 98) Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria apabila probabilitas signifikan $< 0,5$ maka H_0 ditolak dan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial Program Keluarga Harapan di Desa Bedingin dari 5 Dusun (Bedingin, Kowak, Tlogoagung, Binorong, dan Puripan) yang ada di kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Tabel 7. Hasil Uji F.

ANOVA ^a					
Model	Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21373.239	2	10686.619	178.762	.000b
Residual	3527.100	59	59.781		
Total	24900.339	61			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga (Y)

b. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah tangga (X2), Pendapatan (X1)

Uji F diperoleh nilai pada tabel dengan probabilitas signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima) pada model regresi. Oleh karena itu, ada pengaruh antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926a	.858	.854	7.732

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah tangga (X2), Pendapatan (X1)

Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai R^2 square, yaitu 0.858 atau 85.8%. Hal ini menunjukkan 85.8% besarnya pendapatan dan konsumsi rumah tangga dalam menjelaskan variabel kesejahteraan keluarga sedangkan sisanya 14.2% dijelaskan variabel diluar penelitian pada model yang diteliti.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2).

Model	Coefficients ^a			Sig.	Correlations			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Zero-order	Partial	Part	
	B	Std. Error						
(Constant)	-1.036	4.938		.210	.835			
Pendapatan (X1)	1.454	.418	.199	3.483	.001	.617	.413	.171
Konsumsi Rumah tangga (X2)	1.140	.081	.808	14.10	.000	.911	.878	.691

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga (Y)

Tabel penelitian menunjukkan variabel pendapatan koefisien korelasi parsial adalah 0.413. Sehingga r^2 pada variabel ini sebesar $(0.413)^2 \times 100 = 17.05\%$ yang menggambarkan variabel pendapatan memiliki sumbangan efektif sebesar 17.05%. Variabel Konsumsi Rumah Tangga untuk koefisien korelasi parsial sejumlah 0.878 sehingga r^2 pada variabel $(0.878)^2 \times 100 = 77.08\%$ dapat diartikan sumbangan efektif variabel konsumsi rumah tangga sebesar 77.08% terhadap kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat pengaruh antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin.

Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Pendapatan adalah konsep aliran dalam bentuk total penerimaan rumah tangga atau individu dalam bentuk uang dan bukan uang selama periode tertentu (Rahardja, P., & Manurung, 2010, p. 293). Tiga sumber pendapatan rumah tangga, yaitu dari suami, istri, dan sumber lainnya (Fatchiya et al., 2005). Penelitian yang dilaksanakan dengan 62 responden keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan memperoleh hasil yang dapat diterangkan bahwasannya variabel pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga berpengaruh signifikan dan positif karena uji parsial kontribusi variabel pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 77.08% dan deskriptif variabel pendapatan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH menunjukkan rata-rata sebesar 68.75% dan termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya kategori pendapatan yang diperoleh belum tentu dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara langsung karena

besaran Pendapatan yang diperoleh untuk mencukupi terpenuhinya kebutuhan barang dan jasa. Hal ini menurut Sukirno(Sukirno, 2005, p. 364) menyatakan faktor-faktor pengaruhtingkat upah sebagai berikut: (1) perbedaan corak pekerjaan; (2) perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan; (3) pertimbangan bukan keuangan, dan (4) mobilitas kerja.

Perhitungan tiap indikator menunjukkan bahwa pendapatan suami berlandaskan 2 pernyataan yang diberikan kepada 62 responden keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian pada indikator pendapatan suami memperoleh skor total sebesar 335 persentase total sebesar 67.54% yang berada pada interval $309 \geq \text{Skor} \leq 402$ dalam hal ini termasuk kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan rata-rata suami dalam keluarga bekerja baik mempunyai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan dengan usaha untuk mencukupi kebutuhan. Mata pencaharian masyarakat sebagian besar bekerja sebagai petani, penjual makanan seperti nasi goreng dan tahu tek, dan pegawai atau karyawan swasta sebagai sopir dan karyawan pada suatu usaha. Selain itu masyarakat yang bekerja sebagai petani memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani dan kuli bangunan. Pendapatan suami berada pada kategori tinggi mencerminkan bahwasannya suami rata-rata hampir semuanya bekerja akantetapi tidak mencerminkan bahwasannya tingkat nominal pendapatan yang tinggi pula karena masyarakat berada pada pedesaan dan bermata pencarian sebagai petani. Sebab menurut Pitma(Pertiwi, 2015)apabila dilakukan perbandingan antara tingkat pendapatan tenaga kerja formal dan tenaga kerja informal, tenaga kerja formal memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi karena dipengaruhi level pendidikan sehingga apabilasemakintinggi pendidikan maka pendapatan akan semakin tinggi juga dan selain level pendidikan daerah tempat tinggal juga mempengaruhi tingkat pendapatan dimana tenaga kerja yang berdomisili di perkotaan memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi dibanding pedesaan.

Pendapatan istri berdasarkan 62 responden keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan hasil perhitungan indikator diperoleh jumlah skor 215 dengan persentase 86.69% yang berada pada interval $201 \geq \text{Skor} \leq 248$ dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal inidikarenakan istri bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, Dalam keluarga masyarakat Desa Bedingin mayoritas istri bekerja sebagai buruh tani untuk membantu suami dalam bekerja demi keberlangsungan keluarga. Menurut Widodo (Widodo, 2012)kemiskinan menjadi salah satu faktor penyebab peran perempuan yan mengalami peningkatan dalam aktifitas ekonomi rumah tangga. Pendapatan istri membantu menunjang pendapatan

suami untuk mencukupi kebutuhan guna meningkatkan pendapatan rumah tangga keluarga di Desa Bedingin. Meskipun dalam hal ini istri hanya bekerja sebagai buruh tani yang sifatnya serabutan dalam hal ini perolehan pendapatan lebih rendah dari suami. Hal ini serasi dengan penelitian yang dilaksanakan Losina Purnastuti dkk(Purnastuti et al., 2013) menjelaskan pengaruh jenis kelamin signifikan terhadap tingkat pendapatan, Dalam penelitian tersebut jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah.

Hasil perhitungan indikator pendapatan sumber lain berdasarkan 62 responden keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan perolehan hasil skor sebesar 132 dengan persentase 53.23% dengan interval $105 \geq \text{Skor} \leq 152$ dan tergolong kategori rendah. Hal itu membuktikan pendapatan yang diterima dari bantuan sosial masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan meskipun suami dan istri telah bekerja dalam satu keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari bantuan sosial cukup untuk memenuhi pembayaran kebutuhan pendidikan sekolah anak dan untuk pemenuhan kebutuhan lain didapatkan dari penghasilan pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan untuk peningkatan kesejahteraan masih belum terealisasi dikarenakan tidak ada kelebihan pendapatan sebab jumlah perolehan pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Albertus(BAYU PRAKOSO, 2016) Perolehan pendapatan bantuan sosial membantu dalam mengurangi beban hidup terutama penggunaan bantuan untuk pendidikan akantetapi keperluan hidup lainnya seperti kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya diperoleh dari usaha lain seperti berhutang dan memanfaatkan anggota Keluarga untuk mencari tambahan penghasilan.

Uji parsial variabel pendapatan menunjukkan perolehan hasil penelitian dengan signifikansi sejumlah $0.001 < 0.05$ sehingga hipotesis berbunyi terdapat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan diterima (Ha diterima). Penelitian ini memperoleh hasil sesuai dengan Iskandar(Iskandar et al., 2007, pp. 138–139) menerangkan bahwa pendapatan merupakan indikator dari kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan Hanifah(Amanaturrohim & Widodo, 2016) dan Elmanora(Elmanora et al., 2012) mengungkapkan bahwasannya pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang ada.

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga

Menurut Soeharno(Soeharno, 2007, p. 6) konsumsi adalah kegiatan memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan barang dan jasa.

Konsumsi dalam kehidupan sehari-hari dianggap hanya memanfaatkan barang-barang seperti makanan dan minuman saja. Dumairy (Dumairy, 1996, p. 117) mengklasifikasikan konsumsi menjadi dua kelompok yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Konsumsi makanan contohnya seperti barang yang tidak tahan lama, sedangkan konsumsi bukan makanan adalah konsumsi yang bermanfaat dalam jangka panjang dan selain itu juga bersifat incidental dalam pemenuhannya.

Konsumsi makanan berdasarkan 62 responden keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dari perhitungan indikator diperoleh jumlah skor 1410 dengan persentase 81.22% yang berada pada interval $1410 \geq \text{Skor} \leq 1736$ dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan karena untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga berupa makanan pokok, sayuran dan keperluan dapur. Selain itu juga konsumsi terhadap rokok yang tinggi karena sebagian besar suami dalam keluarga merupakan perokok aktif. Penelitian Pardomuan (Robinson & Marsinta Arsani, 2020) peluang orang untuk tidak merokok apabila tingkat pendidikan dan kesejahterahannya semakin tinggi. Dalam hal ini keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH tergolong mempunyai kesejahteraan rendah sehingga hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Inayati (Dwiputri, 2017) dimana pengeluaran konsumsi rumah tangga dari dana bantuan mengalami perubahan konsumsi kebutuhan yang penting lebih diutamakan daripada kebutuhan yang tidak penting seperti konsumsi rokok.

Hasil perhitungan indikator konsumsi bukan makanan bersumber pada 62 responden keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan diperoleh total skor 2576 dengan persentase 79.90% yang berada pada interval $2013 \geq \text{Skor} \leq 2618$ dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi bukan makanan yang dilakukan keluarga tetap dilakukan dengan beriringan dengan konsumsi makanan. Kotler dan Armstrong (Kotler & Armstrong, n.d.) menyatakan faktor penentu yang membentuk perilaku konsumen atau individu diantaranya seperti faktor pribadi, sosial, psikologis, dan budaya. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa sosial yang tinggi masyarakat desa bedingin dan usaha untuk memenuhi kebutuhannya dikarenakan tuntutan kebutuhan dalam beraktivitas meskipun dengan kualitas barang yang rendah dan seadanya. Konsumsi merupakan pemakaian barang atau jasa dalam kegiatan manusia dimana mutu dan jumlah barang dan jasa mencerminkan konsumen tersebut makmur. Apabila semakin tinggi kualitas dan semakin banyak tital barang dan jasa yang dikonsumsi maka konsumen yang bersangkutan mempunyai kemakmuran yang tinggi, begitupun sebaliknya (Nurhadi, 2005, p. 78).

penelitian yang melibatkan 62 responden keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan diperoleh hasil yang menerangkan variabel konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari uji parsialnya yang menunjukkan kontribusi pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 17.05% dan dengan deskriptif variabel menunjukkan rata-rata konsumsi rumah tangga keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH sebesar 80.36% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dalam penelitian kontribusi variabel konsumsi rumah tangga dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima). Hasil penelitian ini sesuai dengan Ndakularak dkk (Ndakularak & Setiawina, 2014) secara simultan pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, kesehatan, dan makan terhadap kesejahteraan berpengaruh signifikan pada masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan juga Hanifah (Amanaturrohim & Widodo, 2016) yang mengungkapkan bahwa hasil penelitian variabel konsumsi rumah tangga signifikan dan positif berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga sehingga dalam hal ini hasil penelitiannya dapat diterima karena sesuai dengan teori yang ada.

Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga

Tingkat kesejahteraan ekonomi menurut Wagle (Wagle, 2007) diukur dari pendapatan dan konsumsi, Pendapatan dan konsumsi memiliki keterkaitan sebab konsumsi berasal dari pendapatan dan pendapatan penting untuk konsumsi, sehingga pendapatan dan konsumsi sangat mudah dan sangat berguna untuk mengukur kesejahteraan ekonomi, dikarenakan mereka melihat sarana yang dilaksanakan individu dan rumah tangga dalam menuju kesejahteraan manusia.

Untuk mengukur kesejahteraan keluarga menggunakan indikator kebutuhan pokok, kebutuhan sosial, dan kebutuhan pengembangan (Astuti et al., 2017). Menurut teori Maslow menyebutkan bahwa kebutuhan pokok manusia tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang ketika kebutuhan yang ada di atas akan terpenuhi apabila kebutuhan dibawahnya terpenuhi. Hierarki kebutuhan tersebut tingkatan terbawahnya adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan. Kemudian berurutan kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri (Nitisusastro, 2013, pp. 46–54).

Hasil perhitungan indikator kebutuhan pokok berdasarkan 62 responden keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan diperoleh jumlah skor sebesar 2263 dengan jumlah persentase sebesar 82.95% yang berada pada interval $2216 \geq \text{Skor} \leq 2728$ dengan kategori sangat tinggi. Hal

tersebut terjadi karena kebutuhan pokok keluarga dipenuhi sebatas kebutuhan yang secukupnya dan selain itu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan telah ditunjang oleh bantuan dari pemerintah untuk pembayaran spp yang diperoleh dari bantuan sosial, fasilitas kesehatan yang dijamin pemerintah seperti kepemilikan asuransi, fasilitas kesehatan, dan petugas kesehatan yang melayani. Selain itu juga kondisi rumah di desa bedingin sebagian besar warga yang kurang mampu telah memperoleh bantuan dana bedah rumah untuk perbaikan dari pemerintah. Kondisi tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Albertus Bayu Prakoso (BAYU PRAKOSO, 2016) Bahwasannya keluarga penerima PKH memiliki beberapa cara pola konsumsi agar tetap bertahan hidup seperti mengurangi asupan dan mutu makanan, membeli beras dengan harga murah dengan jumlah tertentu setiap harinya serta mengolah beras raskin, menghidangkan jenis makanan yang apa adanya, memanfaatkan anggota Keluarga untuk mencari tambahan penghasilan, mencari pekerjaan diluar pulau, dan mengandalkan relasi dan jaringan sosial melalui kemampuan orang lain untuk bertahan hidup.

Hasil perhitungan indikator kebutuhan sosial/psikologis berdasarkan 62 responden keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan diperoleh jumlah skor sebesar 1917 dengan jumlah persentase sebesar 85.89% yang berada pada interval $1813 \geq \text{Skor} \leq 2232$ dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat pedesaan memiliki rasa sosial yang tinggi dan dalam setiap kegiatan kemasyarakatan ikut serta berpartisipasi dengan antusias karena budaya gotong royong yang tinggi. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan sosial/psikologis selalu diutamakan dan diupayakan disamping kebutuhan yang lainnya. Winfrit (Kasse, Hardianto, and Larasati 2017) menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggal di kawasan perkampungan atau pedesaan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi salah satunya dalam perencanaan pembangunan desa.

Hasil perhitungan indikator kebutuhan pengembangan berdasarkan 62 responden keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan diperoleh jumlah skor sebesar 1293 dengan jumlah persentase sebesar 86.90% yang berada pada interval $1209 \geq \text{Skor} \leq 1488$ dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut terjadi karena kesadaran keluarga penerima manfaat untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan terutama mengutamakan kepentingan anak dengan menyekolahkan anak-anaknya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar serta memberikan lingkungan yang terbaik bagi tumbuh kembang anak secara maksimal dalam asuhan dan perlindungan orangtua/keluarga. Menurut penelitian Siti Aminatun (Aminatun, 2016) sebagai penerima

manfaat bantuan sosial orangtua dalam keluarga menyadari tentang kewajibannya sehingga melaksanakan tanggung jawabnya terhadap anak yang menjadi tanggung jawabnya dalam upaya pemenuhan hak anak untuk mencapai perkembangan secara optimal agar anak dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri serta dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil uji simultan pendapatan dan konsumsi rumah tangga keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan diperoleh keterangan bahwa variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 85.8% sedangkan sisanya 14.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan konsumsi rumah tangga akan memberikan dampak terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dapat meningkat seiring berjalannya waktu karena kondisi kesejahteraan dapat berubah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kuswardinah (Kuswardinah, 2007) yaitu setiap saat cepat atau lambat kondisi sejahtera dapat berubah sehingga untuk mencapai atau mempertahankan kesejahteraan dibutuhkan usaha yang secara konsisten dalam batas waktu yang tidak bisa ditentukan sesuai dengan tuntutan kehidupan. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut penelitian Fikri Brillianti (Brillianti et al., 2020) Dalam kurun waktu tujuh tahun (2007-2014) program bantuan tunai kurang mampu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari status kemiskinannya. oleh sebab itu, kesejahteraan membutuhkan waktu.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hanifah (Amanaturrohim & Widodo, 2016). Alhudhori (Alhudhori & Amali, 2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitian variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan demikian penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang ada.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Menurut pembahasan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat Pendapatan positif dan signifikan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan ketika satu persen kenaikan variabel pendapatan maka kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 77.08% dan Konsumsi rumah tangga memiliki signifikan dan positif terhadap

kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dimana ketika kenaikan satu persen variabel konsumsi rumah tangga maka kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 17.05%.berikutnya variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan sebesar 85.8% dan sisanya 14.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ketika semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi juga kesejahteraan keluarga. Pada penelitian selanjutnya direkomendasikan dilakukan analisis yang lebih mendalam pada variabel pendapatan dan dengan periode waktu yang lebih lama agar dapat diketahui pendapatan keluarga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lebih mendetail terhadap kesejahteraan keluarga.

Berikutnya pada variabel konsumsi rumah tangga dalam kategori tinggi bukan menunjukkan konsumerisme masyarakat yang tinggi sehingga cerminan kesejahteraan yang tinggi pula karena pada dasarnya keluarga penerima bantuan sosial dalam kategori miskin akantetapi keluarga responden merasakan kebutuhannya telah tercukupi dan konsumsi yang dilakukan terbantu karena ditunjang berbagai hal seperti bantuan atau fasilitas yang diberikan oleh semua pihak. Sehingga dengan harapan pemerintah dan semua pihak tetap memperhatikan dan membantu kondisi masyarakat kurang mampu khususnya di pedesaan.

Semua anggota keluarga rata-rata bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan. Pendapatan yang diperoleh dari bantuan sosial cukup untuk memenuhi konsumsi kebutuhan pendidikan sekolah anak. Dampak dari pemenuhan kebutuhan pendidikan belum bisa dirasakan karena bersifat jangka panjang. Kesadaran semua pihak mulai dari pemerintah sampai organisasi sosial kemasyarakatan diperlukan dengan memberikan lapangan pekerjaan sesuai latar belakang disertai peningkatan kemampuan.

5. REFERENSI

Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpuh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 153. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>

Amanaturrohmah, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education*

Analysis Journal, 5(2), 468–479.

Aminatun, S. (2016). *Peran keluarga dalam peningkatan kesejahteraan sosial anak melalui program keluarga harapan*. 243–254.

Anjaeni, R. (2020). Ini penyebab tingkat konsumsi rumah tangga melemah di kuartal kedua 2020. *Kontan.Co.Id*. <https://nasional.kontan.co.id/news/ini-penyebab-tingkat-konsumsi-rumah-tanggal-melemah-di-kuartal-kedua-2020>

Astuti, Adyatma, S., & Normelani, E. (2017). Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(2), 20–34. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>

BAYU PRAKOSO, A. (2016). Pola Konsumsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Paradigma*, 4(1), 1–9.

Brilliant, F., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). *Pengaruh Program Bantuan Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Indonesia Laporan Tugas Akhir*.

Celik, B., Ozden, K., & Dane, S. (2020). The Effects of COVID-19 Pandemic Outbreak on the Household Economy. *Journal of Research in Medical and Dental Science*, 8(4), 51–56. <https://search.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/en/covidwho-734294>

Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.

Dwiputri, I. N. (2017). the Impact of the Unconditional Cash Transfer Program (Blt) on Cigarette Consumption in Indonesian Society. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 32(2), 138. <https://doi.org/10.22146/jieb.22430>

Elmanora, Muflikhati, I., & Alfiasari, A. (2012). Kesejahteraan Keluarga Petani Kayu Manis. In *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* (Vol. 5, Issue 1, pp. 58–66). <https://doi.org/10.24156/jikk.2012.5.1.58>

Fatchiya, A., Kusumastuti, Y. I., & Mardiana, D. (2005). Profil Wanita Pengolah Ikan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Buletin Ekonomi Perikanan*, 6(1), 37–56.

Ghofur, A. (2019). Analisis Dampak Pemanfaatan Dana PKH (Program Keluarga Harapan) Kabupaten Lamongan. *Jurnal Praja Lamongan*, 2(2), 47–55.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Promgram IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro.

Iskandar, Hartoyo, Sumarwan, U., & Khomsan, A. (2007). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN

- KELUARGA. *Kesehatan Masyarakat*, 133–141.
- Khomaini, A. A. (2020). Dampak Program Bantuan Tunai (Cash Transfer) terhadap Kesejahteraan Subyektif di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.33105/itrev.v5i1.161>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (n.d.). *Prinsip-prinsip Pemasaran* (duabelas). Erlangga.
- Kusuma, D., McConnell, M., Berman, P., & Cohen, J. (2017). The impact of household and community cash transfers on children's food consumption in Indonesia. *Preventive Medicine*, 100, 152–158. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2017.04.020>
- Kuswardinah, A. (2007). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Universitas Negeri Semarang Press.
- Ndakularak, E., & Setiawina, N. D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Universitas Diponegoro Jurusan Manajemen Program S1*, 140–153. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/7619>
- Nitisusastro, M. (2013). *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Nurhadi, S. (2005). *Ekonomi*. Erlangga.
- Pangaribowo, E. H. (2014). Consumption Behavior of the Poorest and Policy Implications in Indonesia. In J. von Braun & F. W. Gatzweiler (Eds.), *Marginality: Addressing the Nexus of Poverty, Exclusion and Ecology* (pp. 221–237). Springer, Dordrecht. https://doi.org/10.1007/978-94-007-7061-4_2
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Purnastuti, L., Miller, P. W., & Salim, R. (2013). Declining rates of return to education: Evidence for Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(2), 213–236. <https://doi.org/10.1080/00074918.2013.809842>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2010). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar* (keempat). FE-UI.
- Robinson, P., & Marsinta Arsani, A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Tingkat Kesejahteraan dan Penghasilan terhadap Konsumsi Rokok Harian dari Penduduk Dewasa di Indonesia Tahun 2015. *Bappenas Working Papers*, 3(1), 75–87. <https://doi.org/10.47266/bwp.v3i1.57>
- Soeharno. (2007). *Teori Mikro Ekonomi*. CV. Andi Offset.
- Sugiyono. (2020). *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Ke-2). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (ketiga). RajaGrafindo Persada.
- Wagle, U. R. (2007). Poverty in Kathmandu: What do subjective and objective economic welfare concepts suggest? *Journal of Economic Inequality*, 5(1), 73–95. <https://doi.org/10.1007/s10888-006-9026-8>
- Widodo. (2012). Seminar Nasional: Kedaulatan Pangan dan Energi. *Peran Perempuan Dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan*.